

Islam Memandang Perempuan sebagai Manusia yang Bermartabat

<"xml encoding="UTF-8?">

Islam, sebagai agama yang menghidupkan kembali hak-hak perempuan, mengangkat isu hak-hak perempuan tiga belas abad yang lalu dan telah mengambil langkah besar menuju hak .asasinya

Sebelum Islam dan selama periode Jahiliyah [Ini adalah konsep Islam mengacu pada periode waktu dan keadaan di Arab sebelum kedatangan Islam pada tahun 610 M], perempuan diperlakukan sebagai instrumen masyarakat terendah dan terlempar dalam kegelapan kebodohan. Dia putus asa dan tidak bisa berharap untuk evolusinya. Perempuan terjebak .dalam kemalangan yang paling memalukan dan menderita bencana yang paling sulit

Mengingat fakta bahwa sebelum kedatangan Islam, orang-orang Arab kafir biasa mengubur anak perempuan mereka hidup-hidup, membuat perempuan menari telanjang di sekitar Ka'bah selama perayaan tahunan mereka, dan memperlakukan perempuan hanya sebagai barang bergerak dan objek kenikmatan seksual yang tidak memiliki hak atau posisi apa pun. Ajaran Al-Qur'an yang mulia ini yang di bawa Rasulullah saw mengubah secara radikal pandangan .dan tradisi yang melecehkan perempuan tersebut

Dengan datangnya Islam, martabat kemanusiaan perempuan dipulihkan, dan masalah perempuan sebagai separuh dari populasi masyarakat mendapat perhatian. Islam melarang penguburan anak perempuan hidup-hidup dan memasukkan penghormatan terhadap .perempuan di antara ajarannya

Mengenai pandangan Islam terhadap perempuan, Pemimpin Besar Revolusi Islam Iran, Ayatullah Sayid Ali Khamenei dalam salah satu pidatonya mengatakan, "Islam memandang perempuan sebagai manusia yang bermartabat. Laki-laki dan perempuan memiliki karakteristik yang sama sebagai manusia. Manusia adalah manusia sebelum menjadi laki-laki atau perempuan. Manusia adalah sama sejauh menyangkut sifat manusia: ini adalah pandangan Islam. Allah Ta'ala telah menganugerahkan ciri-ciri fisik tertentu pada laki-laki dan perempuan.

Baik pria maupun wanita memainkan peran dalam penciptaan, dalam pertumbuhan dan transendensi kemanusiaan, dan dalam perjalanan sejarah, tetapi peran wanita lebih penting

(daripada pria.” (pidato pada 11 Mei 2013

Islam, sebagai kebangkitan kembali hak-hak perempuan, membahas masalah hak-hak perempuan tiga belas abad yang lalu dan telah mengambil langkah besar menuju hak-hak .asasinya

Islam membangkitkan kesadaran dan memprotes sikap kejam ini dan mengajarkan bahwa seluruh kehidupan berputar di sekitar pria dan wanita. Nabi Muhammad saw memberikan bimbingan dan ajaran tentang jenis kelamin yang paling diabaikan [yaitu perempuan] karena tidak ada pembela hak-hak perempuan yang dapat mempromosikan tujuan ini dengan semangat seperti itu. Perempuan itu terhormat apakah dia berada di peradaban Barat atau .Islam

Pandangan Islam tentang perempuan membawa martabat, kehormatan, pertumbuhan, dan “identitas independen bagi wanita: ini adalah pernyataan kami, dan kami dapat membuktikannya dengan bukti yang sangat meyakinkan. Dalam lingkungan Islam, seorang perempuan mencapai pertumbuhan ilmiah; dia mencapai pertumbuhan pribadi; dia mencapai pertumbuhan etis; dia mencapai pertumbuhan politik; dia menjadi pelopor masalah sosial yang paling esensial: namun, dia tetap seorang perempuan. Menjadi seorang perempuan adalah keuntungan bagi manusia mana pun: sumber kebanggaan. Mengisolasi perempuan dari lingkungan dan karakteristik feminin yang sangat dibutuhkan tidak akan menimbulkan rasa terhormat bagi (sebagian besar perempuan,” kata Ayatollah Khamenei. (11 Juli 2012

Tidak seperti agama-agama lain, yang menganggap perempuan memiliki dosa bawaan dan kejahatan dan laki-laki memiliki kebajikan dan kemuliaan bawaan, Islam menganggap laki-laki .dan perempuan sebagai esensi yang sama yang diciptakan dari satu jiwa

Nabi Muhammad saw bersabda, “Perempuan adalah saudara kembar laki-laki.” Al-Qur’an menekankan kesatuan hakiki laki-laki dan perempuan dalam perumpamaan yang paling indah: (Mereka (istrimu) adalah pakaianmu dan kamu adalah pakaian untuk mereka. (Quran 2:187

Dalam diskursus Islam, penghormatan terhadap perempuan dan sifat, harkat dan martabat” perempuan harus ditonjolkan. Dengan kelezatan, yang saya maksud bukan hanya kelezatan fisik. Selain kehalusan fisik, yang saya maksud adalah kehalusan struktur psikologis dan intelektual perempuan serta kehalusan tanggung jawab mereka. Hanya jari-jari ibu yang halus dan lembut yang dapat memisahkan serabut saraf yang sangat tipis dari sistem saraf anak satu sama lain sehingga ia tidak akan memiliki kerumitan atau masalah emosional. Tidak ada

orang lain yang bisa melakukan ini. Artinya, tidak ada orang lain kecuali wanita yang bisa melakukan ini. Ini adalah tugas feminin. Sejumlah tugas membutuhkan kehalusan sedemikian rupa sehingga orang bertanya-tanya bagaimana kehendak ilahi telah menganugerahkan kemampuan yang begitu besar dan kehalusan seperti itu kepada perempuan,” kata Ayatullah (Khamanei. (11 Mei 2013